

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015) pengertian akuntansi adalah:

“Seni pencatatan, pengelompokan/pengikhtisaran dan pelaporan yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi sumber-sumber informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.”

Sedangkan menurut Rahmat Hidayat Lubis (2017) akuntansi adalah:

“Proses yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu.”

Berdasarkan uraian tersebut akuntansi merupakan suatu cara pencatatan transaksi yang berguna sebagai informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Kapabilitas Personal

2.1.2.1 Pengertian Kapabilitas Personal

Menurut Robbins (2008:45) Kapabilitas Personal adalah:

“Kemampuan keseluruhan seseorang hakikatnya tersusun dari dua faktor: Kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental, berfikir, penalaran, dan memecahkan masalah. Pekerjaan membebankan tuntutan-tuntutan berbeda kepada pelaku untuk menggunakan kemampuan intelektual. Singkat saja semakin banyak tuntutan pemrosesan informasi dalam pekerjaan tertentu, semakin banyak kecerdasan dan kemampuan verbal umum yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan sukses. Kemampuan fisik merupakan kapasitas untuk melakukan tugas yang menuntut stamina, ketangkasan, kekuatan, dan karakteristik, karakteristik yang sama.”

Berdasarkan uraian tersebut kapabilitas personal merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat digunakan dalam melakukan semua kegiatan, baik itu kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik. Kemampuan seseorang pun dapat dilatih sesuai tujuan yang diinginkan, sehingga dapat mempermudah kegiatan orang tersebut.

2.1.2.2 Sudut Pandang Kapabilitas Personal

Menurut Robbins (2008:45) yang dialih bahasakan oleh Diana Angelica menyebutkan kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

1. Pengetahuan (*Knowledge*).
2. Kemampuan (*Abilities*).
3. Keahlian (*Skills*).

Lebih jelasnya Robbins (2008:45) menjelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)
Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:
 - a. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.
 - b. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.
2. Kemampuan (*Abilities*)
Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:
 - a. Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada.
 - b. Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi.
 - c. Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.
 - d. Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
 - e. Kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.
3. Keahlian (*Skills*)
Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:
 - a. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggungjawab.
 - b. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang dapat dilihat dari pengetahuan, kemampuan dan keahlian, ketiga hal tersebut saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain sehingga terciptanya suatu kemampuan yang diharapkan.

2.1.3 Dukungan Manajemen

2.1.3.1 Pengertian Manajemen

Manajemen menurut Parker (Stoner & Freeman, 2000) dalam Husaini Usman (2010:5):

“Seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).”

Sedangkan manajemen menurut Husaini Usman (2010:5):

“Perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (dalam arti luasnya).”

Berdasarkan uraian diatas manajemen merupakan sekumpulan orang-orang yang memiliki visi misi yang sama demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

2.1.3.2 Pengertian Dukungan Manajemen

Partisipasi manajemen dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan sangat penting, dengan adanya dukungan dari top manajemen kinerja karyawan dapat berjalan dengan baik.

Pengertian partisipasi manajemen menurut George S.Odiorne yang dialih bahasakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2013:115) adalah sebagai berikut:

“Partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang otoratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan.”

Menurut Ratnaningsih dan Agung (2014) partisipasi manajemen sebagai berikut:

“Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pembangunan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan.”

Sedangkan menurut Sugian (2006:226) partisipasi atau dukungan manajemen adalah sebagai berikut:

“Partisipasi manajemen adalah partisipasi pejabat di level yang paling tinggi dalam usaha meningkatkan mutu organisasi mereka.”

Berdasarkan uraian tersebut dukungan manajemen merupakan suatu usaha manajemen dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada bawahan agar tercapainya hasil dan tujuan kinerja yang diharapkan sebelumnya.

2.1.3.3 Tingkat Partisipasi Manajemen

Terdapat tingkatan dalam manajemen untuk menentukan pemisahan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Tingkat partisipasi manajemen menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013:115) adalah sebagai berikut:

1. Direktif (langsung).
2. Demokratis.
3. Permisif.

Penjelasan dari uraian diatas sebagai berikut:

1. Direktif (langsung)
Atasan menentukan tujuan membatasi metode kerja secara langsung (menentukan sendiri). Bawahan melakukan partisipasi kerja berdasarkan metode kerja yang telah ditentukan oleh atasannya. Kemudian atasan menilai hasil kerja berdasarkan catatan yang ada.
2. Demokratis
Atasan menentukan tujuan bersama-sama dengan bawahannya. Begitu pula dalam menentukan metode kerja yang akan digunakan dalam aktivitas kerja. Atasan biasanya memberikan gambaran mengenai penggunaan berbagai metode kerja, tetapi tidak menentukan sendiri metode kerja yang akan digunakan dalam aktivitas kerjanya. Hasil kerja dinilai bersama-sama dengan bawahan.
3. Permisif
Atasan mempersilahkan bawahan menentukan sendiri tujuan dan metode kerja yang akan mereka gunakan. Atasan berfungsi membantu jika diminta oleh bawahan dan atasan hanya menciptakan iklim kerja yang wajar dan kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut tingkatan partisipasi manajemen memang sudah seharusnya dibedakan sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam organisasi tersebut, agar terciptanya suatu kerjasama yang baik antara manajemen dengan bawahannya.

2.1.3.4 Sudut Pandang Dukungan / Partisipasi Manajemn

Pada pelaksanaannya, partisipasi manajemen harus menentukan ukuran untuk menilai seberapa berhasil manajemen dalam mencapai tujuannya. Dimensi partisipasi manajemen menurut Kouser, dkk (2011):

“In the questionaire the respondent asked to indicate their level of participation through a five-point scale anchored between no participation and high participatio. These ares are: definition of needs (informastions requiretments). Selection of hardware and software. Implementttions of systems maintenance andproblem solving, and planning for future AIS deployment.”

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, didalam kuesioner, responden diminta untuk menunjukkan tingkat partisipasi mereka melalui lima poin skala dari ketiadaan partisipasi hingga patisipasi yang tinggi. Pada partisipasi manajemen ini meliputi: definisi kebutuhan (kebutuhan informasi), pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak, implementassi sistem, sistem pemeliharaan dan pemecahan masalah, dan perencanaan pembangunan SIA.

Sudut pandang partisipasi menurut Jarvenpaa dan Ives, Guinea dalam Komala (2012) yaitu sebagai berikut:

1. *Choice of hardware and software.*
2. *Implementations of system.*
3. *System manitenance and problem solving.*

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, adanya pemilihan *hardware* dan *software*, penerapan sistem, selanjutnya sistem pemilihan dan pemecahan masalah.

Lebih jelasnya Jarvenpaa dan Ives, Guinea menjelaskan sebagai berikut:

1. *Choice of hardware and software*

Pemilihan *hardware* dan *software* dapat dilihat dari:

- a. *Software* saling berhubungan/berintegrasi secara harmonis.
- b. *Software* sesuai dengan situasi dan kondisi.
- c. *Software* sesuai dengan keadaan keuangan dan kebutuhan manajemen.
- d. *Hardware* saling berhubungan/berintegrasi secara harmonis.
- e. *Hardware* sesuai dengan situasi dan kondisi.
- f. *Hardware* sesuai dengan kondisi keuangan dan sesuai dengan kebutuhan manajemen.

2. *Implementations of system.*

- a. Penggantian sistem lama ke sistem yang lebih baru tentunya sesuai dengan kondisi yang dihadapi perusahaan.
- b. Pemahaman sistem baru yang akan digunakan.

3. *System maintenance and problem solving.*

- a. Membuat perubahan.
- b. Membetulkan kesalahan sistem.
- c. Memelihara sistem.
- d. Menghindari degradasi performa sistem.
- e. Menjamin sistem.

Menurut Azhar Susanto (2013:75) bahwa pemilihan *hardware* dan *software* adalah sebagai berikut:

“Satu sama lain harus berhubungan dan bekerjasama secara harmonis/berintegrasi secara harmonis, bersinergi, selain itu juga harus sesuai atau harmonis dengan situasi, kondisi, keadaan keuangan dan kebutuhan manajemen.”

Menurut Juju dan Sulianta (2010:56) menjelaskan implementasi sistem atau penerapan sistem yaitu sebagai berikut:

“Sistem lama yang dulunya menggunakan teknologi informasi dan digantikan dengan sistem yang lebih baru akan digantikan dengan beberapa prosedur penggantian sistem lama. Sistem lama mungkin masih digunakan sebagian atau berjalan secara paralel dengan sistem baru hingga didapati bahwa pengguna sudah memahami sistem baru dengan saksama dan siap untuk meninggalkan sistem yang lama.”

Pengertian pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah menurut Al Fatta (2007:178) adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuat perubahan yang bisa diramalkan untuk sistem yang ada dan membetulkan kesalahan yang dibuat selama proses sistem desain dan implementasi.
2. Untuk memelihara bagian program yang benar.
3. Untuk menghindari degradasi performa sistem.
4. Untuk menjamin keseluruhan proses bisnis yang bergantung pada sistem.

Dari penjelasan dimensi-dimensi partisipasi manajemen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dimensi partisipasi manajemen, yaitu:

- 1) Definisi kebutuhan (kebutuhan informasi),
- 2) Pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak,
- 3) Implementasi sistem,
- 4) Sistem pemeliharaan dan pemecahan masalah,
- 5) Perencanaan untuk masa depan SIA penyebaran.

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Azhar Susanto (2013:322) mengungkapkan bahwa:

“Kinerja suatu organisasi/perusahaan diukur dari hasil kerja yang diperoleh selama periode tertentu (*throughput*) dan oleh rata-rata waktu penundaan yang terjadi antara transaksi dan pelaksanaan transaksi (*response time*).”

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja memiliki tujuan untuk mengevaluasi yang menekankan kepada perbandingan untuk pengembangan perubahan-perubahan pada periode tertentu.

2.1.4.2 Pengertian Sistem

Suatu sistem dapat terdiri dari beberapa subsistem atau sistem-sistem bagian. Komponen-komponen atau subsistem dalam suatu sistem tidak dapat berdiri sendiri,

komponen tersebut saling berinteraksi dan saling berhubungan dalam membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran dapat tercapai.

Menurut Sutarman (2012:5) sistem adalah:

“Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama”

Menurut Mulyadi (2014:06) berpendapat bahwa sistem adalah:

“Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.

Sedangkan definisi sistem menurut Rommey dan Steibart (2009:26). Sistem adalah:

“System is a set of two or more interrelated components that achive a goal.”

Berdasarkan definisi tersebut yang menyatakan bahwa sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling berkaitan, berinteraksi untuk mencapai satu tujuan.

2.1.4.3 Pengertian Informasi

Pengertian Informasi Menurut George H. Bodnar, (2000: 1):

“Informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat”

Sedangkan Azhar Susanto menyatakan bahwa informasi merupakan:

“Hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat tertentu.”

Berdasarkan uraian tersebut informasi merupakan data yang telah diolah dan dapat dimanfaatkan sebagai pendukung ketika saat pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

2.1.4.4 Pengertian Akuntansi

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:02) pengertian akuntansi adalah:

“Seni pencatatan, pengelompokkan/pengikhtisaran, dan pelaporan yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi sumber-sumber informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.”

Sedangkan menurut Rahmat Hidayat Lubis (2017:03) akuntansi adalah:

“Proses yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu.”

Berdasarkan uraian tersebut akuntansi merupakan suatu cara pencatatan transaksi yang berguna sebagai informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

2.1.4.5 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Krismiaji (2010:16) sistem informasi adalah:

“...cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah dan menyimpan data dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Sedangkan menurut George H Bodnar dan William S Hopwood (1995:04) definisi sistem informasi adalah:

“Menganjurkan pengguna teknologi komputer di dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Sistem informasi berbasis komputer merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat.”

Menurut definisi tersebut, sistem informasi merupakan suatu kerangka yang mengkoordinasikan pengumpulan sumber-sumber, proses dan pengolahan data melalui berbagai tingkatan dengan tujuan menyediakan informasi melalui jaringan komunikasi kepada pemakai untuk satu atau lebih tujuan. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang dapat menunjang dalam hal pengambilan keputusan. Operasi sehari-hari perusahaan dan juga informasi mengenai hasil kerja manajemen perusahaan.

2.1.4.6 Unsur-unsur Sistem Informasi

Secara garis besar, menurut Krismiaji (2005:16) menyatakan sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen:

1. Tujuan.
2. *Input*.
3. *Output*.
4. Penyimpan Data.
5. Pemproses.
6. Instruksi dan Prosedur.
7. Pemakai.
8. Pengamanan dan Pengawasan.

Dari kedelapan komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai suatu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.

2. *Input* data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *input* ke dalam sistem, dan sebagian besar *input* berupa data transaksi.
3. *Output* informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem, *output* sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran dan proyek arus kas.
4. Penyimpan data, data yang disimpan untuk dipakai lagi dimasa yang akan datang, data yang tersimpan harus diperbaharui untuk menjaga keterkinian data.
5. Pemroses data untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses.
6. Instruksi dan prosedur sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur secara rinci.
7. Pemakai orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.
8. Pengamanan dan pengawasan informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

Berdasarkan uraian tersebut suatu sistem informasi harus memenuhi unsur-unsur yang telah disebutkan tadi, demi tercapainya suatu sistem informasi yang baik sehingga dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

2.1.4.7 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu hal yang dimiliki oleh perusahaan maupun suatu organisasi swasta dan pemerintahan.

Menurut Mulyadi (2014:3) mengemukakan pengertian Sistem Informasi Akuntansi adalah:

“Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”

Menurut Azhar Susanto (2013:72) sistem informasi akuntansi adalah:

“Kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun *non* fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi adalah:

“Sebuah sistem yang memproses sebuah data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.”

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem berbasis komputer yang mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mencatat suatu data dengan tujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pemakai informasi.

2.1.4.8 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Setiap perusahaan atau sebuah organisasi, pasti memiliki tujuan dalam pembuatan sistem. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menilai sistem yang digunakan baik atau tidak untuk pencapaiannya.

Tujuan sistem informasi menurut Lilis dan Sri Dewi (2013:66) terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber data yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision maker*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi dilakukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the day to day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

Sedangkan menurut Krismiaji (2010:188), yaitu:

1. Kemanfaatan
2. Ekonomis
3. Daya andal
4. Ketersediaan
5. Ketepatan waktu
6. Servis pelanggan

7. Kapasitas
8. Praktis
9. Fleksibilitas
10. Daya telusur
11. Daya edit
12. Keamanan

Adapun penjelasan poin diatas sebagai berikut:

1. Kemanfaatan, informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam membuat keputusan.
2. Ekonomis, manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya andal, sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap.
4. Ketersediaan, para pemakai harus dapat mengakse data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
5. Ketepatan waktu, informasi penting harus dihasilkan lebih dulu, kemudian baru informasi lainnya.
6. Servis pelanggan, servis yang memuaskan kepada pelanggan harus memuaskan.
7. Kapasitas, sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan dimasa mendatang.
8. Praktis, sistem harus mudah digunakan.
9. Fleksibilitas, sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
10. Daya telusur, sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang, memudahkan penyelesaian persoalan serta mengembangkan sistem dimasa mendatang.
11. Daya audit, harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
12. Keamanan, hanya personil yang berhak saja yang dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

Berdasarkan uraian tersebut tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk membantu dan mempermudah kegiatan seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya, dan menghasilkan informasi yang lebih akurat, sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.4.9 Fungsi dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem informasi harus memiliki fungsi dan manfaat bagi perusahaan atau organisasi yang menjalakkannya. Karena apabila suatu sistem tidak dirasakan fungsi dan manfaatnya bagi perusahaan, maka perusahaan harus mengganti atau merubah beberapa sistem yang dijalankan oleh perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2013:8) terdapat tiga fungsi sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
2. Memndukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal

Dari pernyataan diatas Azhar Susanto menjelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
Suatu perusahaan agar tetap dikenal harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi, dan penjualan. Ada duan macam transaksi yaitu, transaksi akuntansi dan non akuntansi. Transaksi akuntansi adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi dan dilakukan perusahaan yang berakibat adanya pertukaran antara sesuatu yang memiliki nilai ekonomi bagi perusahaan tersebut. Transaksi non akuntansi adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi dan dilakukan perusahaan, tetapi peristiwa tersebut tidak menimbulkan dampak pertukaran nilai ekonomi bagi perusahaan yang melakukannya.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
Tujuan dari pentingnya sistem informasi akuntansi adalah memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi yang tidak dapat diperoleh

dari sistem informasi akuntansi tapi diperlukan dalam proses pengambilan keputusan biasanya berupa informasi kuantitatif yang bersifat uang dan data kualitatif.

3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada pihak eksternal.

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggungjawab hukum. Salah satu tanggungjawab penting adalah keharusannya meberikan informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, anais keuangan, asosiasi industri, atau bahkan publik secara umum. Adapun peran sistem informasi akuntansi untuk memenuhi fungsi tersebut, dengan cara:

- a. Mengumpulkan data dan memasukkan data kedalam sistem informasi akuntansi;
- b. Mengolah data transaksi;
- c. Menyimpan data untuk tujuan dimasa mendatang;
- d. Memberi pemakai atau memberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan;
- e. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Selain fungsi, adapun manfaat sistem informasi akuntansi yang dinyatakan oleh Lilis dan Sri Dewi (2013:67) bahwa sistem informasi memiliki berbagai macam manfaat diantaranya adalah:

1. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien,
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi dan jasa yang dihasilkan dan serta meningkatkan efisiensi,
3. Meningkatkan kemampuan dalam hal pemngambilan keputusan,
4. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat sistem saling berkaitan satu sama lain. Suatu sistem dapat berjalan dengan baik dengan adanya fungsi yang dimiliki oleh sistem itu sendiri, sehingga dapat menimbulkan manfaat yang baik bagi para pemakai sistem informasi.

2.1.4.10 Jenis Sistem Informasi Akuntansi

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, sistem mengalami banyak perubahan. Perubahan ini berkaitan erat dengan jenis sistem.

Jenis sistem informasi menurut Krismiaji (2010:18) adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi (*Accounting Information System/AIS*)
2. Sistem Informasi Manajemen (*Management Information System/MIS*)
3. Sistem Informasi Eksekutif (*Executive Information System/EIS*)
4. Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support System/DSS*)
5. Sistem Ahli (*Expert System/ES*)
6. Sistem Pemakai Akhir (*end-user system /EUS*)

Jenis-jenis sistem informasi akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi (*Accounting Information System/AIS*)
Merupakan sistem informasi yang mendukung kegiatan operasi harian dengan mengumpulkan dan menyimpan data akuntansi dan membantu menjamin bahwa data organisasi diproses secara konsisten. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi tersedia dan digunakan oleh semua jenjang manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan sebuah organisasi.
2. Sistem Informasi Manajemen (*Management Information System/MIS*)
Merupakan sistem informasi yang bertujuan mengumpulkan dan memproses data yang diperlukan untuk merencanakan, mengoperasikan, memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan organisasi.
3. Sistem Informasi Eksekutif (*Executive Information System/EIS*)
Merupakan sebuah sistem informasi yang dirancang untuk memberikan informasi yang mudah dipahami dan diakses oleh para eksekutif dan manajer untuk membuat rencana strategis, memantau bisnis dan kondisi ekonomi, mengidentifikasi persoalan dan peluang bisnis, dan membuat berbagai keputusan.
4. Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support System/DSS*)
Merupakan sistem informasi yang dibangun untuk membantu para pengguna membuat keputusan dalam lingkungan yang tidak terstruktur, dimana derajat ketidak pastian tinggi.
5. Sistem Ahli (*Expert System/ES*)

Sistem ini berisi tentang pengetahuan dan keahlian para pakar dalam disiplin ilmunya masing-masing.

6. Sistem Pemakai Akhir (*end-user system* /EUS)

Merupakan sistem informasi yang dibangun oleh para pemakai untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka sendiri. Selain itu, sistem informasi ini juga dapat meningkatkan produktivitas serta sebagai sarana latihan bagi para pemakai dalam membangun sistem informasi yang lebih besar.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapatnya beberapa jenis sistem bertujuan agar tidak terjadi kesalahan penggunaan sistem dan sistem dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing demi membantu kelancaran tugas dari tiap pegawai.

2.1.4.11 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen merupakan bagian dari keseluruhan suatu sistem. Menurut Azhar Susanto (2013:17) komponen sistem informasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Hardware* (Perangkat Keras)
2. *Software* (Perangkat Lunak)
3. *Brainware* (Sumber Daya Manusia)
4. *Prosedur*
5. *Database*
6. *Network* (Jaringan)

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Hardware* (Perangkat Keras)
Hardware yang digunakan untuk sistem informasi akuntansi harus sesuai atau harmonis dengan kebutuhan sistem informasi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kinerja perusahaan. Kualitas komponen *hardware* yang digunakan harus asli (original) yang

dapat diintegrasikan dengan *software* yang digunakan. Spesifik *hardware* yang dipilih untuk sistem informasi akuntansi yang diterapkan harus sesuai dengan kemampuan keuangan, situasi, kondisi, dan kebutuhan manajemen perusahaan serta sumber daya manusia yang tersedia di perusahaan yang akan menjalankan sistem informasi akuntansi tersebut.

Adapun komponen *hardware* sebagai berikut:

- a. Bagian *input (Input Device)*
Bagian input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer, jenis perangkat keras (*hardware*) antara lain adalah *keyboard, mouse, joystick, scanner* dll.
- b. Bagian Pengolah Utama
Bagian pengolah utama terdiri dari prosesor, memori, BUS, *motherboard* dan *driver card*.
- c. Bagian *Output (Output Device)*
Merupakan peralatan yang dilakukan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolah data. Peralatan output yang bisa digunakan yaitu *printer, layar monitor, HMD, LCD* dan *speaker*.
- d. Bagian Komunikasi
Bagian komunikasi adalah peralatan yang digunakan untuk mengkomunikasikan data dari suatu lokasi ke lokasi lain.

2. *Software* (Perangkat Lunak)

Dalam memilih *software* apa yang akan dipakai, jauh lebih baik untuk terlebih dahulu memilih sistem operasi apa yang akan digunakan sesuai dengan aplikasi yang dioperasikan. *Software* yang berkualitas adalah *software* yang berbasis jaringan yang banyak digunakan oleh orang dan perusahaan pada umumnya.

Software dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan fungsinya yaitu:

- a. Perangkat lunak sistem (*system software*) merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem komputer yang meliputi sistem operasi, *interpreter*, dan *compiler*.
- b. Perangkat lunak aplikasi (*application software*) merupakan *software* jadi yang siap digunakan.

3. *Brainware* (Manusia)

Orang yang memiliki, membangun dan menjalankan sistem informasi akuntansi. Istilah orang disini bukan sembarang orang dalam arti wujudnya orang, tetapi orang yang memiliki kompetensi (ilmu

pengetahuan, keterampilan, dan keahlian) misalnya, *programmer* yang membuat atau menyempurnakan program komputer yang digunakan saat ini. *Programmer* harus memiliki kompetensi dan sesuai dengan jenjangnya mengenai sistem informasi. Memiliki pendidikan minimal D3 ilmu komputer dan informasi atau berpengalaman di bidang komputer akuntansi. *Brainware* dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Manajer sistem informasi (manajemen/akuntansi).
- b. Analis sistem.
- c. Ahli komunikasi.
- d. *Administrator database*.
- e. *Programmer*.
- f. Operator.

Integrasi komponen *brainware* mengandung arti semua kelompok *brainware* tersebut harus dapat bekerja sama secara harmonis dalam mendukung beroperasinya sistem informasi akuntansi.

4. Prosedur

Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara konsisten sesuai dengan pedoman yang harus diikuti dan dibentuk atas dasar kesepakatan dengan penetapan dan pengesahan yang dilakukan oleh manajemen yang berwenang. Dengan adanya prosedur yang memadai maka dapat dilakukan pengendalian terhadap aktivitas perusahaan. Antara prosedur satu dengan prosedur lainnya harus terjalin kerjasama yang harmonis atau bersinergi.

5. *Database*

Merupakan kumpulan data-data akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap sesuai dengan kebutuhan pemakai, yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu perusahaan atau di dalam perusahaan. *Database* yang dibangun harus dihitung perkiraan volumenya untuk dapat menentukan kapasitas *hardisk* yang dibutuhkan dan tipe *prosesor* yang cocok untuk menangani data sejumlah yang diperlukan. Dengan menentukan terlebih dahulu informasi yang diperlukan. Berdasarkan kebutuhan informasi tersebut maka harus diketahui bagaimana proses untuk menghasilkan informasi tersebut. *Database* yang digunakan harus sesuai atau ditunjang oleh prosedur yang cocok.

6. Jaringan komputer dan telekomunikasi

Komponen-komponen yang digunakan dalam jaringan komunikasi data satu sama lain harus berintegrasi secara harmonis atau bersinergi membentuk jaringan komunikasi data dalam sistem informasi akuntansi. Komponen jaringan komunikasi data yang harus bersinergi misalnya antara Hub yang digunakan, saluran komunikasi dan *Network Card (LAN Card)*. Keharmonisan teknologi yang digunakan dalam jaringan komunikasi harus sesuai dengan *hardware* yang digunakan.

Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi yaitu:

- a. Fungsi sistem telekomunikasi.
- b. Pemproses komunikasi.
- c. *Software* telekomunikasi.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014:11) menyatakan bahwa komponen utama sistem informasi terdiri dari enam blok (disebut dengan *information system building block*) yaitu:

1. Blok masukan (*input block*).
2. Blok model (*model block*).
3. Blok keluaran (*output block*).
4. Blok teknologi (*technology block*).
5. Blok basis data (*database block*).
6. Blok pengendalian (*control block*).

Kemudian Mulyadi menjelaskan sebagai berikut:

1. Blok masukan (*input block*), data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi beserta metode dan media yang digunakan untuk menangkap dan memasukkan data tersebut ke dalam sistem. Masukan terdiri dari transaksi, permintaan, pertanyaan, perintah dan pesan. Umumnya masukan harus mengikuti aturan dan bentuk tertentu mengenai isi, identifikasi, otorisasi, tata letak, dan pengolahannya. Cara untuk memasukkan ke dalam sistem dapat berupa tulisan tangan, formulir kertas, pengenalan karakteristik fisik seperti sidik jari, papan ketik (*keyboard*) dan lain-lain.

2. Blok model (*model block*), terdiri dari *logico-mathematical models* yang mengolah masukan dan data yang disimpan, dengan berbagai macam cara, untuk memproduksi hasil yang dikehendaki atau keluaran. *Logico-mathematical models* dapat mengkombinasikan unsur-unsur data untuk menyediakan jawaban atas suatu pertanyaan, atau dapat meringkas atau menggabungkan data menjadi suatu laporan ringkas.
3. Blok keluaran (*out block*), produk suatu informasi adalah keluaran yang berupa informasi yang bermutu dan dokumen untuk semua tingkat manajemen dan semua pemakai informasi, baik pemakai intern maupun pemakai diluar organisasi. Keluaran suatu sistem merupakan faktor utama yang menentukan blok-blok lain suatu sistem informasi. Keluaran sistem informasi akuntansi dapat berupa laporan keuangan, faktur, suatu order pembelian, cek laporan pelaksanaan anggaran, jawaban atas suatu pertanyaan, pesan, perintah, hasil suatu pengambilan keputusan yang diprogram, skenario dan simulasi, dan aturan pengambilan keputusan.
4. Blok teknologi (*technology block*), teknologi informasi ibarat mesin untuk menjalankan sistem informasi. Teknologi menangkap masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan menyampaikan keluaran, serta mengendalikan seluruh sistem. Dalam sistem informasi berbasis komputer, teknologi terdiri dari tiga komponen: komputer dan penyimpanan data diluar (*auxiliary storage*), telekomunikasi, dan perangkat lunak (*software*).
5. Blok basis data (*data base block*), basis data merupakan tempat untuk menyimpan data yang digunakan untuk melayani kebutuhan pemakai informasi. Basis data dapat diperlakukan dari dua sudut pandang secara fisik dan secara logis. Basis data secara fisik berupa media untuk menyimpan data, seperti kartu buku besar, pita magnetik, *disk*, *diskette*, kaset, *chip*, dan *microfilm*. Basis data secara fisik merupakan tempat sesungguhnya suatu data disimpan.
6. Blok pengendalian (*control block*), semua sistem informasi harus dilindungi dari bencana dan ancaman, seperti bencana alam, api, kecurangan, kegagalan sistem, kesalahan dan penggelapan, penyadapan, ketidak efektifan, sabotase orang-orang yang dibayar melakukan kejahatan. Beberapa cara yang perlu dirancang untuk menjamin perlindungan, integritas, dan kelancaran jalannya sistem informasi adalah:
 - a. Penggunaan sistem pengelolaan catatan.
 - b. Penerapan pengendalian akuntansi.
 - c. Pengembangan rancangan induk sistem informasi.

- d. Pembuatan rencana darurat dalam hal sistem informasi gagal menjalankan fungsinya.
- e. Peneapan prosedur seleksi karyawan.
- f. Pembuatan dokumentasi lengkap tentang sistem informasi yang digunakan oleh perusahaan.
- g. Perlindungan dari bencana api dan putusnya aliran listrik.
- h. Pembuatan sistem penunjang untuk mengantisipasi kegagalan sistem informasi yang sekarang digunakan dan pembuatan tempat penyimpanan dan diluar perusahaan sebagai cadangan (*backup*).
- i. Pembuatan prosedur pengamanan dan penggunaan alat-alat pengamanan serta pengendalian akses ke dalam sistem informasi.

Berdasarkan uraian tersebut seorang pegawai yang bertugas dibagian sistem informasi akuntansi harus mengetahui betul komponen-komponen dari suatu sistem informasi akuntansi, bagaimana cara menggunakan dan cara menanganinya bila terjadi error, demi kelancaran pelaksanaan tugas sehingga tercapainya kinerja yang efektif dan efisien.

2.1.4.12 Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Acep Komara (2005) kinerja Sistem Informasi Akuntansi adalah:

“Penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja sistem informasi akuntansi berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem akuntansi tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Penilaian terhadap kinerja sistem menggambarkan kepuasan kerpuasan kerja yang didapat pemakai sistem dalam pengoperasian sistem, manfaat yang dirasakan oleh pemakai kaitannya dengan sistem yang digunakan serta frekuensi tingkat pemakai dalam penggunaan sistem.”

Berdasarkan uraian tersebut kinerja sistem informasi akuntansi merupakan perbandingan antara hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.3.13 Unsur- unsur Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur kinerja menurut Acep Komara (2005:837) yaitu:

“Kepuasan pengguna sistem informasi dan penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja SIA.”

Berikut ini indikator dari kepuasan pengguna:

1. Kepuasan Pengguna Sistem informasi Akuntansi
 - 1) Sistem mudah saat digunakan.
 - 2) Tidak terjadi *error* saat digunakan.
 - 3) Memahami sistem itu sendiri.
2. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi
 - 1) Mendukung aktivitas sehari-hari
 - 2) Mendukung proses pengambilan keputusan.
 - 3) Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada pihak eksternal.

Berdasarkan uraian tersebut tercapainya kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pengguna sistem tersebut, apakah sistem mudah saat digunakan, tidak ada hambatan saat digunakan, mendukung aktivitas sehari-hari dan membantu saat akan mengambil keputusan.

2.1.4.14 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Arzia Biwi, Ananta Wikrama Tungga Atmaja & Nyoman Ari Surya Darmawan (2015)	Pengaruh Kapabilitas Personal dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja	a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapabilitas personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya semakin baik kemampuan personal/pengguna sistem, maka akan semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi.	a. Lokasi penelitian Arzia Biwi, Ananta Wikrama Tungga Atmaja & Nyoman Ari Surya Darmawan pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja. Sedangkan, lokasi penelitian penulis pada 32 Rumah Sakit Kota Bandung	a. Dalam penelitian Arzia Biwi, Ananta Wikrama Tungga Atmaja & Nyoman Ari Surya Darmawan sama-sama menguji pengaruh kapabilitas personal dan dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
			b. Selanjutnya dukungan manajemen memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Artinya semakin banyak dukungan yang diberikan manajemen, maka akan	b. Jumlah populasi 131 orang dan sampel yang didapat oleh Arzia Biwi, Ananta Wikrama Tungga Atmaja & Nyoman Ari Surya Darmawan sebanyak 48 responden yang	

			semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi.	berasal dari 3 bagian yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan populasi yang di dapat penulis sebanyak 96 namun dengan sampel 49 sampel.	
			c. Kapabilitas personal dan dukungan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.	c. Pengambilan data yang dilakukan oleh Arzia Biwi, Ananta Wikrama Tungga Atmaja & Nyoman Ari Surya Darmawan dengan menggunakan dokumentasi sedangkan penulis melakukan pengambilan data dengan cara kuesioner.	
2	Shendy Cahyaning Utami, Dewi Saptantinah	Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi,	a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapabilitas personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem	a. Lokasi penelitian Shendy Cahyaning Utami, Dewi	a. Desain penelitian Shendy Cahyaning Utami, Dewi

Puji Astuti & Muhammad Rofiq Sunarko (2016)	Keterlibatan Pengguna, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT BTPN Area Surakarta)	informasi akuntansi. Artinya semakin baik kemampuan personal/pengguna sistem, maka akan semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi.	Saptantinah Puji Astuti & Muhammad Rofiq Sunarko pada PT BTPN Area Surakarta. Sedangkan, lokasi penelitian penulis pada pada 32 Rumah Sakit Kota Bandung	Saptantinah Puji Astuti & Muhammad Rofiq Sunarko dan penulis adalah survey dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian
		b. Selanjutnya keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi	b. Jumlah populasi dan sampel yang didapat oleh Shendy Cahyaning Utami, Dewi Saptantinah Puji Astuti & Muhammad Rofiq Sunarko sebanyak 102 pegawai dengan bidang yang sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penelitiannya.. Sedangkan populasi yang di dapat penulis sebanyak 96 responden	Dalam penelitian Shendy Cahyaning Utami, Dewi Saptantinah Puji Astuti & Muhammad Rofiq Sunarko sama-sama menguji pengaruh kapabilitas personal dan dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

				namun sampelnya 49 dari 32 rumah sakit di Kota Bandung.	
			c. dukungan manajemen memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Artinya semakin banyak dukungan yang diberikan manajemen, maka akan semakin baik pula kinerja sistem informasi akuntansi.	d. Terdapat variabel yang berbeda antara Shendy Cahyaning Utami, Dewi Saptantinah Puji Astuti & Muhammad Rofiq Sunarko dengan penulis yaitu keterlibatan pengguna, penulis tidak memasukan variabel tersebut kepada penelitian yang penulis lakukan	Sumber data yang digunakan penulis dan Shendy Cahyaning Utami, Dewi Saptantinah Puji Astuti & Muhammad Rofiq Sunarko adalah data primer yaitu berupa kuesioner yang diberikan kepada responden
3	Luh Putu Sulastrini, Edy Sunjana, I Made Pradana Adiputra (2014)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating	a. Partisipasi pemakai dimoderasi kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja. Artinya semakin banyak partisipasi pemakai akan berdampak positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi	a. Lokasi penelitian Sarah pada PT PLN (PERSERO) Distribusi Area Bali Utara. Sedangkan, lokasi penelitian penulis pada 32 Rumah Sakit di	a. Desain penelitian Tedi Purnomo dan penulis adalah survey langsung ke lokasi penelitian

		<p>(Studi Kasus Pada PT PLN (PERSERO) Distribusi Area Bali Utara)</p>	<p>b. Kemampuan pemakai dimoderasi kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi</p>	<p>Kota Bandung.</p> <p>b. Jumlah populasi dan sampel yang didapat oleh Luh Putu Sulastrini, Edy Sunjana, I Made Pradana Adiputra sebanyak 67 responden. Sedangkan, jumlah populasi dan sampel yang didapat oleh penulis sebanyak 96 populasi namun untuk sampelnya sebanyak 49 sampel.</p>	<p>Pengumpulan data sama-sama menggunakan kuesioner yang disebar kepada para responden</p>
			<p>c. Ukuran organisasi dimoderasi kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi</p>	<p>c. Terdapat beberapa variabel berbeda seperti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, penggunaan variabel moderasi.</p>	

			d. kinerja sistem informasi akuntansi		
			e. Partisipasi pemakai, kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan dimoderasi kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.		

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kapabilitas Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi

Menurut De Lone dan Raymond dikutip oleh Acep Kosmara (2005) penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan kepada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Untuk menghindari kegagalan sistem maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan implementasi suatu sistem informasi.

Menurut Luciana Spica Amalia dan Irmaya Brilianten (2007) baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Selain daripada itu, menurut Soegiharto (2001) dan Tjhai Fung Jen (2002) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi salah satunya keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal SI.

Kapabilitas teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan.

2.2.2 Pengaruh Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi

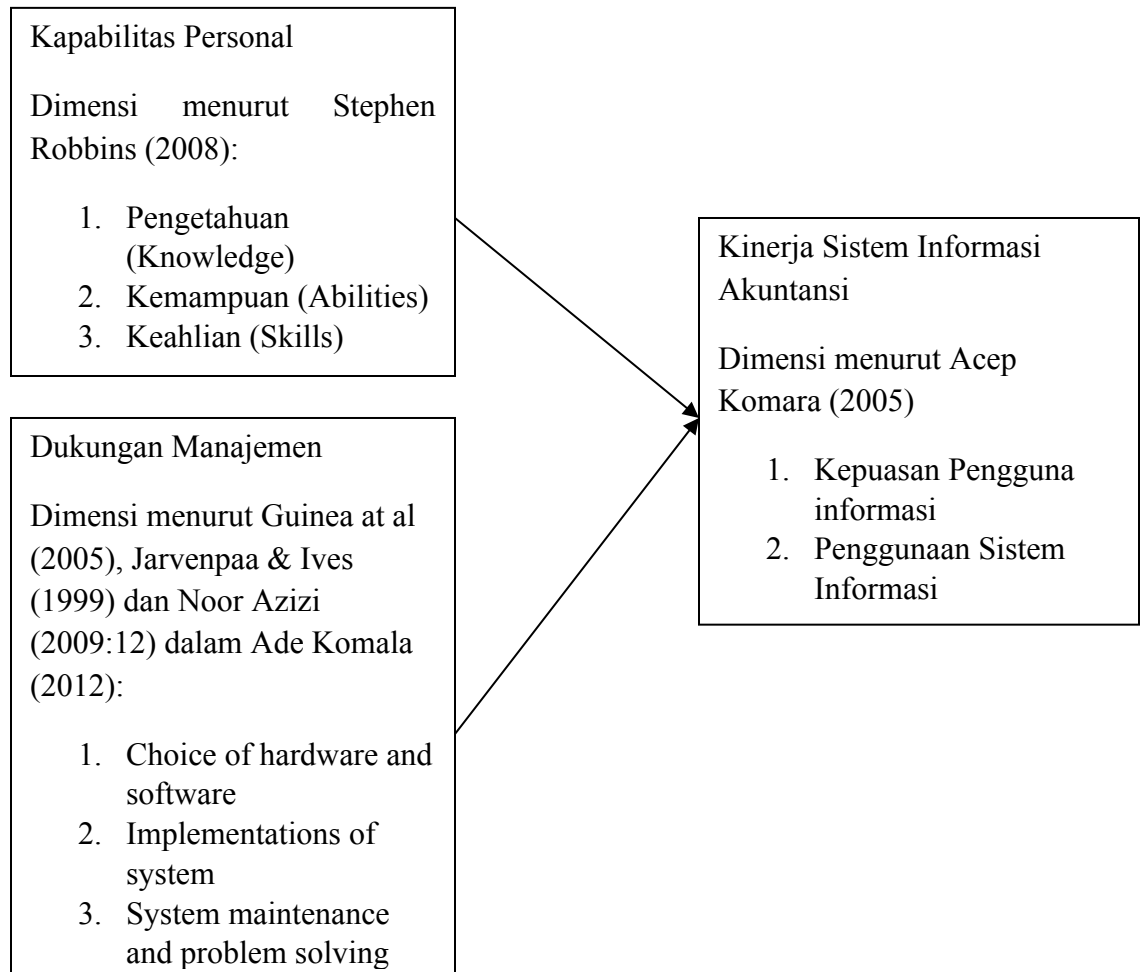
Akuntansi

Selain kapabilitas personal, hal lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah dukungan manajemen. Menurut Lee dan Kim (1992) Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi atau komputerisasi.

Menurut Fitri (2012) manajemen juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna. Dukungan yang diberikan manajemen kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pimpinan dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

Menurut Soegiharto (2001) dan Tjahai Fung Jen (2002), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi, antara lain ukuran organisasi, dukungan manajemen, formalitas pengembangan SI, keberadaan dewan pengarah SI dan lokasi departemen SI yang keseluruhannya dapat didukung oleh manajemen.

Kerangka pemikiran dari hasil teori diatas akan diajukan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis I: Terdapat Pengaruh Kapabilitas Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis II: Terdapat Pengaruh Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis III: Terdapat Pengaruh Kapabilitas Personal dan Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.